

STATISTIK NILAI TUKAR VALUTA ASING PROVINSI PAPUA



<http://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

STATISTIK NILAI TUKAR VALUTA ASING PROVINSI PAPUA



<http://papua.bps.go.id>

© Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Statistik Nilai Tukar Valuta Asing Provinsi Papua Tahun 2014

ISSN : 2477-4499
No. Publikasi : 94540.1503
Katalog BPS : 7207002.94

Diproduksi : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Penulis : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Desain Sampul : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2015
vi + 32 halaman; 18,5 x 25,7 cm (B5)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

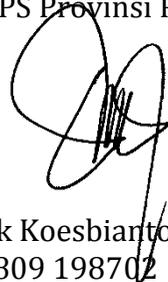
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Nilai Tukar Valuta Asing 2014 merupakan kelanjutan dari publikasi tahunan yang dikeluarkan rutin oleh BPS Provinsi Papua. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk pengambilan kebijakan ekonomi di Provinsi Papua.

Tujuan penyajian publikasi Nilai Tukar Valuta Asing adalah untuk memberikan gambaran terjadinya fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing secara berkesinambungan. Publikasi ini memuat rata-rata bulanan lima mata uang asing utama yang biasa diperdagangkan di Provinsi Papua yakni Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura (SGD), Euro, dan Yen Jepang (JPY).

Untuk penyempurnaan publikasi ini diharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, BPS Provinsi Papua menyampaikan terimakasih.

Jayapura, April 2015
Kepala BPS Provinsi Papua



Ir. Didik Koesbianto, M.Si
NIP: 19650809 198702 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	iv
Daftar Singkatan	v
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Definisi Istilah	4
II METODOLOGI	6
2.1. Metodologi Penarikan Sampel	7
2.2. Metodologi Pencacahan	7
2.3. Metodologi Pelaporan dan Pelaporan	7
III URAIAN RINGKAS	8
3.1. Umum	9
3.2. Dollar Amerika (USD)	18
3.3. Dollar Australia (AUD)	20
3.4. Dollar Singapura (SGD)	21
3.5. Euro (EUR)	22
3.6. Yen Jepang (JPY)	24
Daftar Pustaka	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-Rata Nilai Tukar Valas Terhadap Rupiah Menurut Bulan di Kota Jayapura Januari–Desember 2014	13
Tabel 2.	Perkembangan rata-rata Kurs Jual Dan Kurs Beli Terhadap Rupiah di kota Jayapura Januari – Desember 2014	15
Tabel 3.	Rata-rata Kurs Tengah Lima Mata Uang asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Januari-Desember 2014	16
Tabel 4.	Rata-Rata Kurs Lima Mata Uang Asing di Provinsi Papua Menurut data Di Bank Indonesia Januari – Desember 2014	17

<http://papua.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perbandingan Rata-Rata Kurs Tengah Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	11
Grafik 2.	Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar AS (USD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	11
Grafik 3.	Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar Australia (AUD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	14
Grafik 4.	Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar Singapura (SGD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	18
Grafik 5.	Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Euro (EUR) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	20
Grafik 6.	Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Yen Jepang (JPY) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2014	21

DAFTAR SINGKATAN

AS	Amerika Serikat
AUD	Australia Dollar(Dollar Australia)
BI	Bank Indonesia
BOJ	Bank Of Japan(Bank Sentral Jepang)
ECB	European Central Bank (Bank Sentral Eropa)
Eur	Euro
Fed	Federation Bank (Bank Sentral AS)
JPY	Yen Jepang
MAS	Monetary Authority Of Singapore (Badan Otoritas Singapura)
PDB	Produk Domestik Bruto
SGD	Singapore Dollar (Dollar Singapura)
RBA	Reverse Bank Australia(Bank Sentral Australia)
Rp	Rupiah
USD	US Dollar (Dollar Amerika Serikat)
UE	Uni Eropa

BAB 1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan hal yang lazim dilakukan untuk menjalin kerjasama antar negara. Perdagangan tersebut dilakukan antar negara, kawasan regional maupun antar kawasan. Bentuk perdagangan tersebut lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional yang bertujuan untuk mendapatkan pertukaran teknologi dalam kaitannya untuk percepatan ekonomi, menjalin persahabatan, pemenuhan kebutuhan dalam negeri, dan lain-lain. Terkait dengan terjadinya transaksi yang terjadi antar negara, diperlukan suatu alat pembayaran yang sah dan diterima di berbagai negara berupa valuta asing (valas). Dalam melakukan transaksi valuta asing menggunakan kurs (nilai tukar) yang nilainya dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan waktu disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi dan politik.

Sejak Agustus 1997, Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange system*). Pada sistem ini, besaran nilai tukar Rupiah ditentukan oleh permintaan dan penawaran di Pasar valuta Asing yang dimonitor oleh Bank Indonesia sehingga fungsi kontrol terhadap kestabilan nilai tukar rupiah dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Perubahan sistem nilai tukar tersebut menghasilkan konsekuensi pada volatilitas nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang lebih besar dibandingkan pada periode sebelum krisis.

Kondisi perekonomian dunia pada 2014 menunjukkan gejala pemulihan. Pemulihan ekonomi dunia terkendala dengan pelemahan harga komoditas global, kondisi geopolitik yang kurang kondusif di kawasan Timur Tengah, Syria dan Irak, menguatnya mata uang USD terhadap mata uang lainnya yang berdampak ke kawasan negara berkembang. Hal tersebut berdampak ke kawasan negara berkembang tidak terkecuali Indonesia. Ekonomi Indonesia tahun 2014 tumbuh 5,02 persen melambat dibanding tahun 2013 yang mencapai 5,58 persen. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 10 542,7 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 41,8 juta atau US\$ 3.513,5.

Perekonomian Papua tahun 2014 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 123,179 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp 39,85 juta. Secara umum ekonomi Papua tumbuh 3,25 persen melambat dibanding tahun 2013 dengan pertumbuhan 7,91 persen. Disamping itu, nilai tukar rupiah di Papua melemah seiring dengan terjadinya apresiasi dollar yang terjadi secara meluas. Nilai tukar rupiah di kota Jayapura pada 2014 berada pada kisaran Rp 8.863 - Rp 16.783 pada lima mata uang asing yang diamati.

Melihat begitu pentingnya informasi mengenai kurs tersebut, ketersediaan data mengenai nilai tukar valuta asing menjadi semakin diperlukan. Informasi ini tidak hanya digunakan oleh pemerintah saja, namun juga bagi pelaku-pelaku ekonomi baik regional, nasional, maupun internasional, seperti eksportir, importir, investor, kreditur maupun debitur. Publikasi ini menyajikan kurs valuta asing periode Januari hingga Desember 2014.

Mengingat sangat bervariasinya jenis mata uang yang beredar di Provinsi Papua maka publikasi ini hanya menyajikan lima jenis mata uang asing utama yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan di Papua.

1.2 Tujuan

Monitoring Kurs Valuta Asing bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Fluktuasi nilai kurs berdasarkan transaksi yang terjadi di Provinsi Papua setiap bulannya.
2. Fluktuasi kurs valuta asing rata-rata bulanan dan mingguan di Provinsi Papua.

1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan ini mencakup bank-bank/*money changer* yang ada di Kota Jayapura sebagai pusat ekonomi Papua, dan data dari Bank Indonesia yang digunakan sebagai pembanding. Jenis mata uang asing yang dicakup meliputi lima mata uang asing yang paling banyak diperdagangkan di Provinsi Papua yaitu: Dolar Amerika (USD), Dolar Australia (AUD), Dolar Singapura (SGD), Yen Jepang (100 JPY) dan Euro (EUR).

1.4 Definisi Istilah

1.4.1 Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta

asing. Bank Devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor impor dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

1.4.2 Kurs

Kurs adalah perbedaan nilai tukar suatu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain pada suatu waktu tertentu. Kurs terbagi atas kurs jual dan kurs beli.

1.4.3 Kurs Jual

Kurs Jual adalah kurs valuta asing yang digunakan jika bank/*Money Changer* menjual valas kepada nasabah. Misalnya, tanggal 9 Januari 2014, kurs jual US Dollar tercatat di suatu Bank adalah 12.261 dan kurs beli sebesar 12.069. Artinya seorang nasabah perlu mengeluarkan uang sebesar Rp 12.261 untuk setiap 1 US Dollar yang dibeli.

1.4.4 Kurs Beli

Kurs Beli adalah kurs valas yang digunakan jika bank/*Money Changer* membeli valas dari nasabah. Untuk contoh yang sama pada kurs jual di atas, maka nasabah akan mendapatkan Rp 12.069 untuk setiap 1 US Dollar yang dijualnya.

1.4.5 Kurs Tengah

Kurs tengah merupakan rata-rata hitung antara kurs jual dan kurs beli suatu mata uang pada suatu waktu tertentu.

BAB 2 METODOLOGI



<http://papua.bps.go.id>



2.1 Metodologi Penarikan Sampel

Monitoring valuta asing di Provinsi Papua dilakukan dengan cara mencatat nilai valuta asing pada lembaga perbankan yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan data dari Bank Indonesia dijadikan sebagai bahan pembandingan.

2.2 Metodologi Pencacahan

Pencacahan survey Monitoring Valuta Asing pada tahun 2014 dilakukan setiap minggu yaitu pada hari Rabu. Jika hari Rabu jatuh pada hari libur maka pencacahan dilakukan pada hari kerja berikutnya. Petugas pencacah adalah staf BPS Provinsi yang ditunjuk.

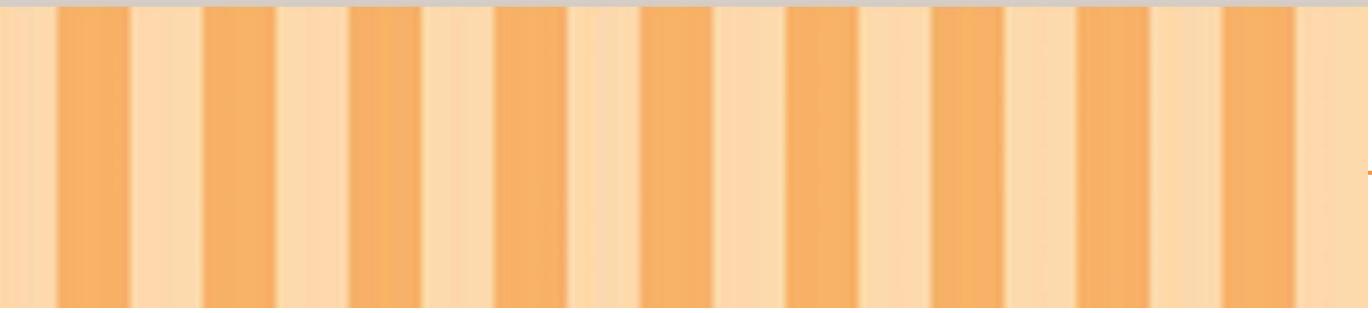
2.3 Metodologi Pelaporan dan Pengolahan

Hasil pencacahan Monitoring Kurs Valuta Asing diolah di BPS Provinsi Papua selanjutnya dilaporkan secara langsung oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua kepada Badan Pusat Statistik RI melalui *e-mail*.

Nilai kurs beli dan jual diperoleh berdasarkan hasil hitungan rata-rata biasa dari kurs yang dilaporkan setiap minggunya. Data Bulanan diperoleh dari hasil rata-rata biasa nilai kurs valuta asing selama empat atau lima minggu pada bulan tersebut.

BAB 3

ULASAN RINGKAS



3.1 Umum

Pemulihan ekonomi global masih tertahan akibat berlarut-larutnya masalah ekonomi di negara maju. Amerika Serikat misalnya, pada 2013 mengakhiri kebijakan *Operation Twist* yang kemudian berganti menjadi kebijakan *highly acomodative*. Kebijakan tersebut dinilai efektif dilaksanakan ditengah melambatnya perbaikan ekonomi. Ditambah lagi tingkat pengangguran dan inflasi di AS masih cukup tinggi. Sejauh ini belum memiliki hasil yang maksimal. Sementara untuk Eropa melakukan kebijakan moneter akomodatif berupa pengetatan anggaran sesuai kesepakatan maastricht. Berbeda dengan Amerika Serikat dan Eropa, Jepang sepanjang 2013 lebih kepada melonggarkan kebijakan moneternya untuk pembelian aset. Kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah Jepang lebih dikenal sebagai *Abenomics*. Istilah *Abenomics* lahir dari pemikiran Perdana Menteri Jepang, Kenzo Abe yang baru dilantik pada Desember 2012. Dalam jangka pendek, langkah tersebut dinilai berhasil sebab mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jepang walaupun pada akhirnya berdampak pada pelemahan mata uang Yen. Pelemahan Yen bukan semata-mata disebabkan oleh *Abenomics* tapi *Abenomics* merupakan salah satu penyebab mengapa Yen mengalami depresiasi.

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2013 yang digambarkan oleh laju pertumbuhan, tumbuh sebesar 5,78 persen dibanding 2012. Pertumbuhan

tersebut terjadi di semua sektor ekonomi dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor komunikasi dan transportasi sebesar 10,19 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas tahun 2013 mencapai 6,25 % yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua tahun 2013 tumbuh sebesar 14,84 persen mengalami percepatan dibanding 2012 yang tumbuh 1,08 persen dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 64,24 persen.

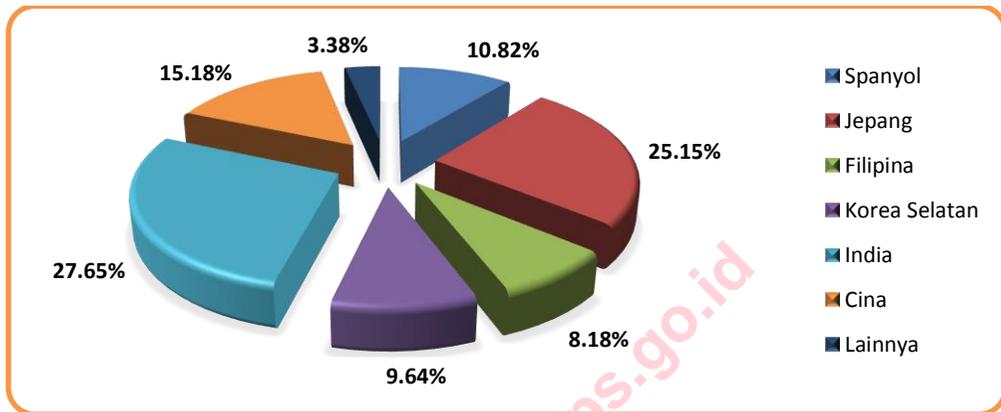
Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang dilaksanakan pada 11 April 2013 menyatakan akan tetap mempertahankan BI Rate pada level 5,75 %. Tingkat BI Rate tersebut dipandang masih sesuai dengan sasaran inflasi 2013-2014. Pada Juni 2013, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan menaikkan harga BBM akibat tingginya beban subsidi yang ditanggung oleh pemerintah. Kenaikan harga BBM berakibat pada terjadinya inflasi tidak hanya di Indonesia namun di Papua. Inflasi nasional mencapai 5,9 % pada triwulan 2 dan meningkat menjadi 8,4 persen pada triwulan 3. Oleh karena itu, BI kemudian memutuskan untuk menaikkan BI Rate sebanyak 50 bps (*basis points*) menjadi 6,5 %. Hingga triwulan IV-2013, BI rate menjadi 7,5 persen.

Nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi sepanjang 2013. Nilai Tukar Rupiah melemah disebabkan ketidakpastian global karena isu penarikan stimulus bank sentral Amerika. Pada pertengahan tahun, kebutuhan Dollar AS meningkat untuk membayar utang luar negeri korporasi dan impor.

Ekspor Papua mengalami peningkatan sebesar 28,89 % dibandingkan tahun 2012. Kenaikan tersebut terjadi pada Bahan baku&Penolong dan Barang-

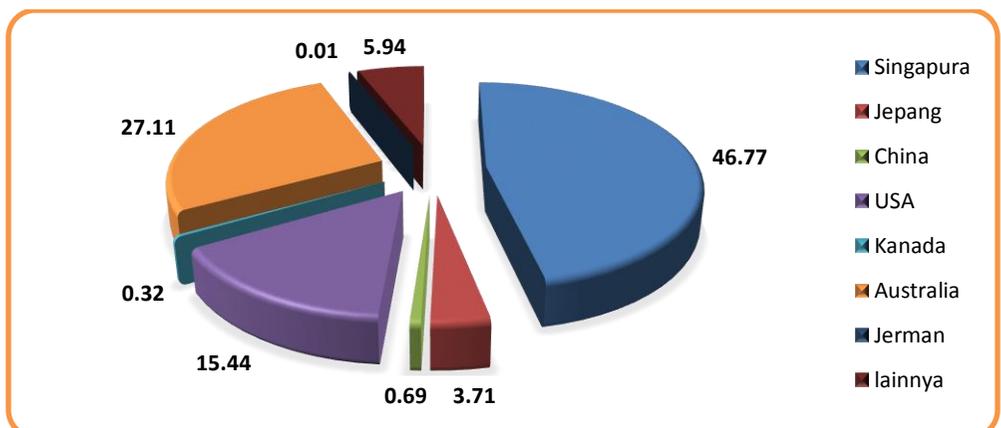
barang konsumsi. Dimana India menjadi pangsa pasar terbesar ekspor Papua yang mencapai 27,65 persen atau 754,41 Juta USD.

Grafik 1.
Persentase Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Tahun 2013



Barang yang diekspor sebagian besar berasal dari sektor non migas khususnya bijih tembaga dan konsentrat (HS26) sebesar 95,62 persen. Sedangkan impor Papua pada tahun 2013 mencapai 506,40 juta USD. Impor tertinggi berasal dari Singapura sebesar 46,77 persen diikuti oleh Australia sebesar 27,11 persen.

Grafik 2.
Persentase Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Asal Negara Tahun 2013



Inflasi kota Jayapura (Tahun Kalender dan Tahun ke Tahun) pada tahun 2013 mencapai 8,27 persen atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 4,52 persen. Inflasi tersebut disebabkan oleh tingginya inflasi bulanan di Kota Jayapura pada Februari dan Juli 2013 sebesar 3,15 persen dan 3,44 persen. Inflasi Februari terjadi karena kenaikan kelompok bahan makanan sebesar 8,02 persen sedangkan pada Juli 2013, inflasi disebabkan oleh kenaikan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 7,60 persen. Naiknya kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan akibat dari naiknya harga Bahan Bakar Minyak(BBM). Sedangkan Inflasi nasional pada 2013 mencapai 8,38 persen.

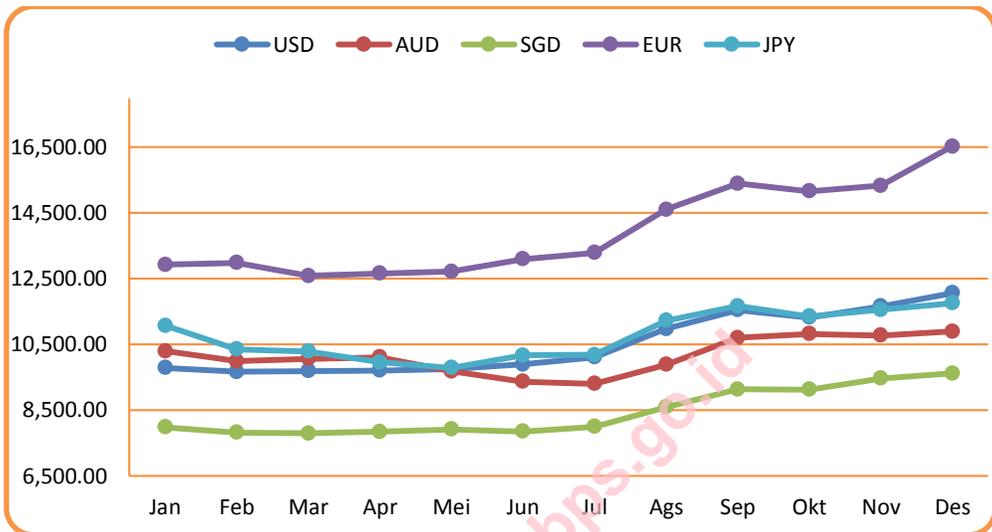
Untuk mengetahui nilai tukar mata uang kelima mata uang asing dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan kurs jual dan kurs beli rata-rata bulanan lima mata uang asing terhadap Rupiah. Data pada tabel 1 diperoleh dari hasil rata-rata hitung (*arithmetic mean*) nilai tukar kelima mata uang asing terhadap Rupiah yang dilaporkan setiap bank tiap minggunya.

Tabel 1. Kurs Rata-rata Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
Provinsi Papua Periode Januari-Desember 2013 (Rupiah Per Unit)

No	Bulan	Dollar Amerika (USD)		Dollar Australia (AUD)		Dollar Singapura (SGD)		Euro (EUR)		Yen Jepang (JPY)	
		Jual (3)	Beli (4)	Jual (5)	Beli (6)	Jual (7)	Beli (8)	Jual (9)	Beli (10)	Jual (11)	Beli (12)
1	Januari	9,876.60	9,692.73	10,415.60	10,182.93	8,068.93	7,895.20	13,048.97	12,805.57	11,242.50	10,897.00
2	Februari	9,745.67	9,583.00	10,107.04	9,879.86	7,894.83	7,742.25	13,095.00	12,865.78	10,481.08	10,230.92
3	Maret	9,767.33	9,618.17	10,170.25	9,961.50	7,871.50	7,715.75	12,715.75	12,469.75	10,452.50	10,125.50
4	April	9,779.25	9,630.25	10,259.88	9,955.39	7,946.38	7,745.00	12,808.63	12,510.25	10,118.25	9,793.00
5	Mei	9,869.00	9,633.17	9,839.53	9,533.53	7,920.27	7,906.33	12,866.93	12,561.83	9,951.75	9,622.00
6	Juni	10,001.58	9,789.42	9,527.50	9,203.75	7,965.00	7,725.25	13,278.38	12,913.75	10,351.38	9,980.63
7	Juli	10,226.08	10,002.25	9,464.58	9,139.18	8,161.95	7,826.35	13,507.65	13,073.00	10,391.50	9,975.25
8	Agustus	11,179.78	10,761.67	10,161.83	9,608.00	8,849.17	8,335.00	14,978.50	14,237.83	11,557.83	10,893.67
9	September	11,690.00	11,411.42	10,940.88	10,463.00	9,380.25	8,895.50	15,716.50	15,082.63	11,948.75	11,385.25
10	Oktober	11,415.73	11,224.93	10,936.07	10,699.22	9,298.71	8,954.62	15,366.96	14,965.91	11,557.33	11,150.83
11	November	11,764.08	11,562.92	10,948.47	10,589.83	9,625.44	9,301.22	15,484.17	15,179.58	11,744.25	11,365.94
12	Desember	12,154.56	11,974.67	11,047.00	10,747.78	9,770.22	9,461.33	16,701.78	16,347.33	11,953.78	11,560.44

Sumber: Survei Monitoring Valas Papua 2014 (diolah)

Grafik 3.
Perbandingan Kurs Tengah Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Periode Januari-Desember 2013



Secara umum, pergerakan rata-rata nilai tukar kelima mata uang asing terhadap Rupiah mengalami fluktuasi akibat krisis keuangan global. Melemahnya mata uang asing tersebut dipicu karena muncul ketidakpastian di pasar keuangan global terkait isu *Tapering off* oleh The Fed pada triwulan 2-2013.

Pada tabel 2 dapat dilihat perkembangan kurs jual dan kurs beli rata-rata bulanan kelima mata uang asing terhadap rupiah Provinsi Papua dibandingkan nilai tukar mata uang tersebut bulan sebelumnya.

Tabel 2.
Perkembangan Kurs Jual Dan Kurs Beli Rata-rata Bulanan 5 (Lima) Mata Uang
Asing Terhadap Rupiah Provinsi Papua
Januari-Desember 2013(dalam persentase)

Bulan	USD		AUD		SGD		EUR		100 JPY	
	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	1.29	1.08	1.59	1.12	0.75	0.34	1.87	1.54	-4.53	-5.31
Februari	-1.33	-1.13	-2.97	-2.98	-2.16	-1.94	0.35	0.47	-6.77	-6.11
Maret	0.22	0.37	0.62	0.83	-0.30	-0.34	-2.90	-3.08	-0.27	-1.03
April	0.12	0.13	0.88	-0.06	0.95	0.38	0.73	0.32	-3.20	-3.28
Mei	0.92	0.03	-4.10	-4.24	-0.33	2.08	0.46	0.41	-1.65	-1.75
Juni	1.34	1.62	-3.17	-3.46	0.82	-2.29	3.20	2.80	4.02	3.73
Juli	2.24	2.17	-0.66	-0.70	2.22	1.31	1.73	1.23	0.39	-0.05
Agustus	9.33	7.59	7.37	5.13	8.42	6.50	10.89	8.91	11.22	9.21
September	4.56	6.04	7.67	8.90	6.00	6.72	4.93	5.93	3.38	4.51
Oktober	-2.35	-1.63	-0.04	2.26	-0.87	0.66	-2.22	-0.77	-3.28	-2.06
November	3.05	3.01	0.11	-1.02	3.51	3.87	0.76	1.43	1.62	1.93
Desember	3.32	3.56	0.90	1.49	1.50	1.72	7.86	7.69	1.78	1.71

Tabel 3.
Rata-rata Kurs Tengah Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia
Periode Januari -Desember 2013

Bulan	Rata-Rata Kurs Tengah				
	USD	AUD	SGD	EUR	100 JPY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	9,688.00	10,179.61	7,894.76	12,875.15	10,954.93
Februari	9,679.50	9,986.64	7,821.54	12,946.73	10,398.96
Maret	9,708.00	10,060.10	7,787.70	12,579.16	10,258.85
April	9,718.00	10,097.24	7,851.56	12,647.81	9,970.38
Mei	9,757.40	9,718.30	7,828.68	12,676.78	9,696.59
Juni	9,878.00	9,343.45	7,842.97	13,054.78	10,145.24
Juli	10,098.20	9,257.71	7,955.65	13,201.53	10,125.63
Agustus	10,564.50	9,505.25	8,281.80	14,077.94	10,787.84
September	11,398.00	10,578.22	9,009.04	15,181.22	11,462.44
Oktober	11,368.60	10,803.41	9,134.31	15,489.56	11,607.82
November	11,625.50	10,845.18	9,318.64	15,706.37	11,642.73
Desember	12,082.75	10,879.12	9,612.81	16,555.70	11,713.23

Sumber : www.bi.go.id/diolah

Tabel 3 menunjukkan perbandingan rata-rata kurs tengah lima mata uang asing terhadap rupiah di Bank Indonesia selama 2013. Kurs tengah tersebut merupakan kurs tengah kelima mata uang asing pada hari Rabu tiap bulannya di Bank Indonesia.

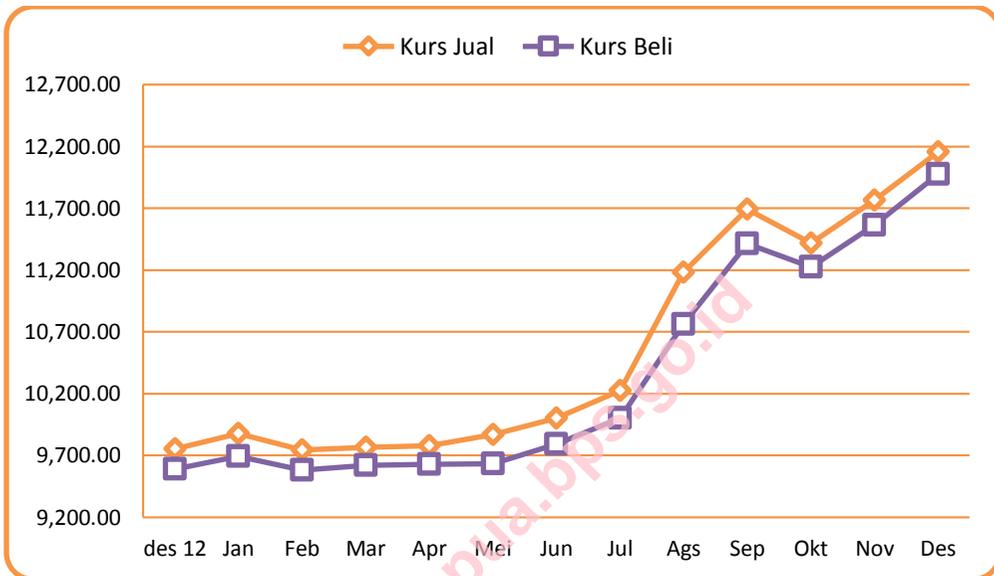
Tabel 4.
Rata-rata Kurs Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
Di Bank Indonesia Periode Januari-Desember 2013 (Rupiah Per Unit)

Bulan (1)	USD		AUD		SGD		Eur		100 JPY	
	Kurs Jual (2)	Kurs Beli (3)	Kurs Jual (4)	Kurs Beli (5)	Kurs Jual (6)	Kurs Beli (7)	Kurs Jual (8)	Kurs Beli (9)	Kurs Jual (10)	Kurs Beli (11)
Januari	10.188.00	9.188.00	10.706.53	9.652.69	8.303.81	7.485.71	13.540.62	12.209.68	11.522.53	10.387.33
Februari	10.179.50	9.179.50	10.503.71	9.469.57	8.226.04	7.417.04	13.617.07	12.276.39	10.937.66	9.860.26
Maret	10.208.00	9.208.00	10.579.68	9.540.52	8.189.89	7.385.51	13.227.89	11.930.43	10.788.99	9.728.71
April	10.218.00	9.218.00	10.617.97	9.576.51	8.257.67	7.445.46	13.299.53	11.996.09	10.485.28	9.455.48
Mei	10.257.40	9.257.40	10.218.28	9.218.32	8.230.78	7.426.57	13.327.37	12.026.20	10.194.47	9.198.71
Juni	10.378.00	9.378.00	9.818.27	8.868.62	8.242.46	7.443.49	13.716.19	12.393.37	10.659.91	9.630.56
Juli	10.598.20	9.598.20	9.717.82	8.797.61	8.350.69	7.560.62	13.856.09	12.546.97	10.628.44	9.622.83
Agustus	11.064.50	10.064.50	9.957.25	9.053.25	8.676.62	7.836.98	14.745.44	13.410.44	11.299.13	10.276.55
September	11.898.00	10.898.00	11.044.86	10.111.58	9.404.65	8.613.43	15.849.09	14.513.35	11.966.70	10.958.18
Oktober	11.868.60	10.868.60	11.280.87	10.325.94	9.538.20	8.730.42	16.171.99	14.807.12	12.120.10	11.095.55
November	12.125.50	11.125.50	11.313.00	10.377.36	9.720.65	8.916.63	16.383.17	15.029.57	12.145.42	11.140.04
Desember	12.582.75	11.582.75	11.331.16	10.427.08	10.012.23	9.213.38	17.242.45	15.868.96	12.199.96	11.226.51

Sumber : www.bi.go.id/diolah

3.2 Dollar Amerika Serikat (USD)

Grafik 4.
Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Amerika (USD) Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Desember 2012-Desember 2013



Rata-rata nilai tukar Dollar AS di Kota Jayapura sepanjang tahun 2013 berkisar antara Rp 9.767,33 - Rp 12.154,56 Rata-rata nilai tukar Dollar AS(USD) tertinggi terjadi pada Desember 2013 sebesar RP. 12,154.56 untuk kurs jual dan Rp 11,974.67 untuk kurs beli.

Pemulihan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2013 masih berlanjut. Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah Amerika Serikat yaitu melanjutkan kebijakan *highly accomadative* seperti pembelian *Mortgage Securities dan treasury securities* sebesar 40 miliar USD per bulan dan 45 miliar USD per bulan dan tetap mempertahankan suku bunga rendah di level 0,25 persen. Kebijakan tersebut ditempuh untuk menggantikan kebijakan *quantitative easing* berupa *operation twist* yang berakhir pada Desember 2012.

Perlu diketahui bahwa *Operation Twist* merupakan kebijakan pembelian *treasury* dengan *remaining maturities* antara 6-30 tahun atau menjual *maturities* dengan nilai yang sama selama 3-6 tahun (*short term*). Bukan hal yang mudah bagi pemerintah Amerika Serikat untuk memulihkan perkonomiannya. Adanya pemotongan otomatis belanja pemerintah (*budget sequestration*) dan kenaikan Pajak menjadi kendala tersendiri dalam pemulihan ekonomi.

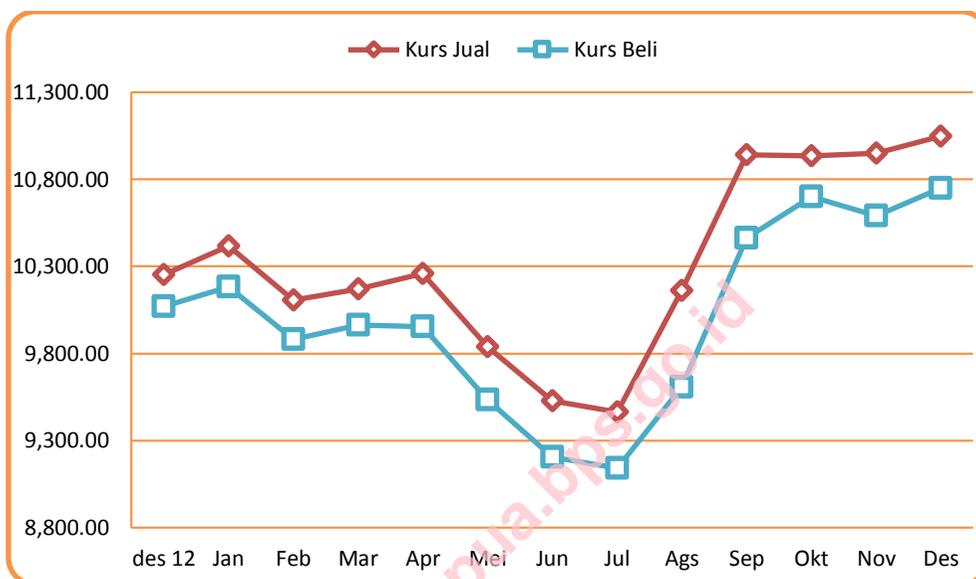
Tingkat pengangguran masih tinggi karena penyerapan tenaga kerja terbatas dengan level 6,7 % pada triwulan II-2013. Ekspor Amerika ke negara China mengalami penurunan sementara ke negara Eropa mengalami kontraksi. Meskipun daya beli masyarakat rendah, namun PDB Amerika Serikat yang tumbuh 1,4 persen ditopang oleh konsumsi swasta. Pada 10 Juni 2013, Lembaga rating S&P mengumumkan peringkat rating Amerika dari negatif menjadi stabil atau AA+.

Lemahnya daya beli masyarakat, masih tingginya angka pengangguran sehingga pemerintah memutuskan untuk melanjutkan kebijakan akomodatif. Pada tanggal 1-16 Oktober 2013, terjadi penghentian pelayanan oleh pemerintah (*government shutdown*). Penyebabnya karena kongres tidak menyetujui anggaran yang diajukan pemerintah.

Pada triwulan IV-2013, The Fed mengumumkan pengurangan pembelian obligasi dari 85 miliar USD per bulan menjadi 75 miliar USD per miliar. Langkah ini menimbulkan sejumlah kekhawatiran di negara lain seperti akan adanya arus modal yang keluar dari negaranya.

3.3 Dollar Australia (AUD)

Grafik 5.
Rata-Rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Australia (AUD) Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Desember 2012-Desember 2013



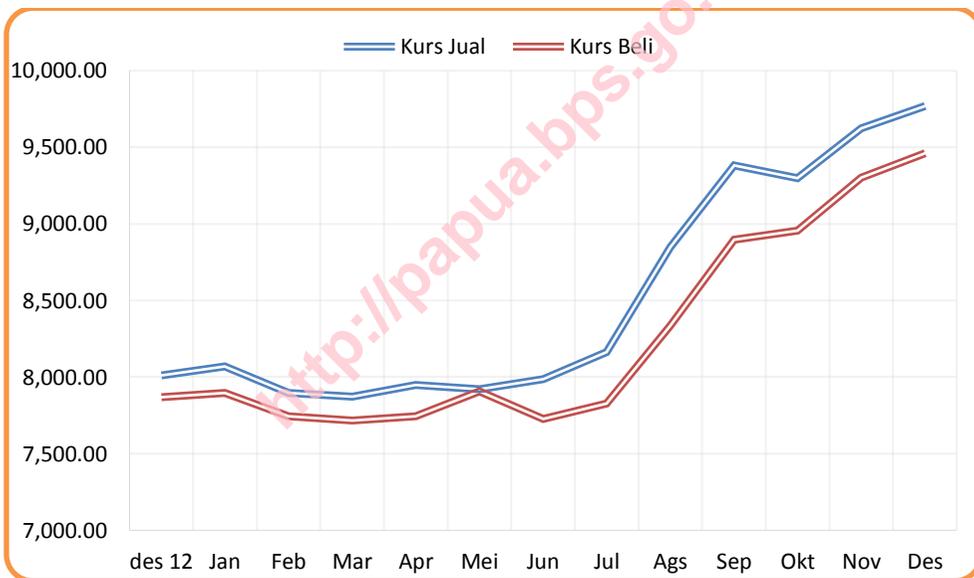
Rata-rata kurs jual dan kurs beli Dollar Australia terhadap Rupiah di Kota Jayapura selama 2013 dapat tergambar melalui grafik 5. Rata-rata kurs jual Dollar Australia berada pada Rp 9.464,58- Rp 11.047,00. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Dollar Australia (AUD) pada kisaran Rp 9,139.58 - Rp 10.747,78.

Australia menurunkan suku bunga kebijakan guna mendorong perekonomian dalam negeri. Tercatat selama 2013, suku bunga turun dari 3 %(pada triwulan I) menjadi 2,75 % atau turun 0,25 bps pada triwulan II. Melambatnya kinerja sektor pertambangan dan turunnya investasi dan sumber daya alam di triwulan III sehingga Australia kembali menurunkan suku bunganya menjadi 2,5 %.

Memasuki triwulan IV, nilai tukar dollar Australia mengalami penurunan karena adanya informasi bahwa The Fed mengumumkan rencana pengurangan pembelian obligasi dari 85 miliar dollar per bulan menjadi 75 miliar dollar per bulan.

3.4 Dollar Singapura(SGD)

Grafik 6.
Rata-Rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Sngapura(SGD) Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Desember 2012-Desember 2013



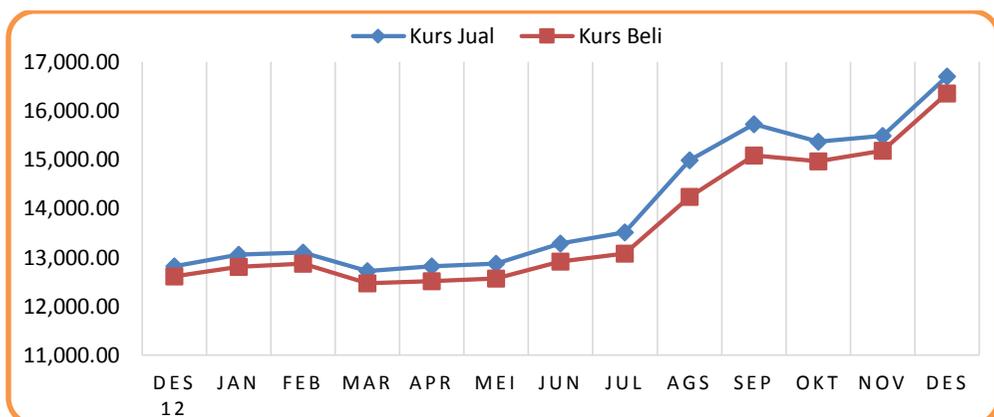
Rata-rata kurs jual dan kurs beli Dollar Singapura(SGD) terhadap Rupiah di Kota Jayapura selama 2013 dapat tergambar melalui grafik 6. Rata-rata kurs jual Dollar Singapura berada pada Rp 7.871,50 - Rp 9.770,22. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Dollar Singapura (SGD) pada kisaran Rp 7.715,75- Rp 9.461,33.

Selama tahun 2013, Singapura mengalami perlambatan laju perekonomian. Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi karena tekanan inflasi dan penguatan nilai tukar yang berdampak pada lesunya kinerja ekspor. Sementara impor mengalami pertumbuhan negatif -9,2 persen. PDB Singapura pada triwulan I tercatat turun 1,4 persen dibanding triwulan sebelumnya. Pada Februari 2013, Singapura mengeluarkan kebijakan pengetatan tenaga kerja asing.

Kebijakan moneter yang ditempuh Singapura ialah mempertahankan kebijakan nilai tukar (\$\$NEER) tanpa melakukan pelebaran band atau slope nilai tukar. Memasuki triwulan II-2013, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh kegiatan konstruksi pemerintah yang melakukan proyek perumahan dan infrastruktur kereta api. Kinerja ekspor masih dibawah periode tahun 2010-2012 yang tumbuh 10,1 persen.

3.5 Euro (Eur)

Grafik 7.
Rata-Rata Kurs Jual dan Kurs Beli Euro (Eur) Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Desember 2012-Desember 2013



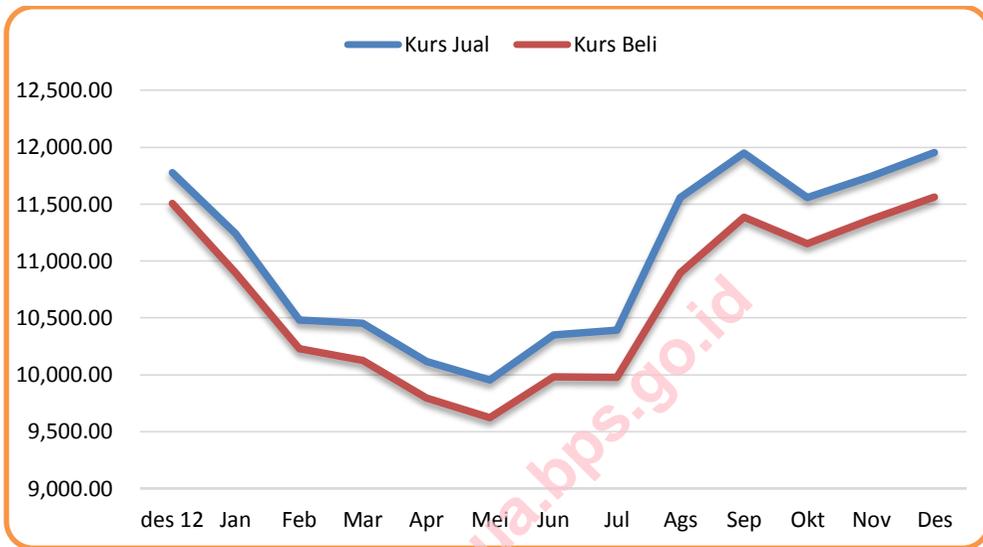
Perekonomian kawasan Euro masih dihadapkan pada krisis yang masih berlanjut terutama dari negara-negara pengguna Euro. Pemerintah Eropa terbentur pada permasalahan krisis keuangan, krisis pengangguran, krisis mata uang dan krisis defisit dan hutang pemerintah. Disamping itu melambatnya pertumbuhan ekspor, tingkat investasi yang sangat rendah, adanya ketidakpastian di sektor keuangan dan munculnya ekspektasi negatif terhadap resesi merupakan persoalan lain yang dihadapi perekonomian Eropa.

Pada triwulan 1-2013, ECB selaku Bank Sentral Eropa melaksanakan kebijakan moneter akomodatif untuk menopang stabilitas keuangan dan ekonomi seperti *quantitative easing* dan *yield spread*. Selain itu, lemahnya pertumbuhan ekonomi di kawasan Eropa, sehingga negara-negara di kawasan Eropa dituntut disiplin melaksanakan pengetatan anggaran sesuai kriteria Maastricht (yang terdiri atas defisit APBN maksimal 30 % dan Utang pemerintah maksimal 60 % dari total PDB). Sejak 8 Mei 2013, Suku bunga menjadi 0,5 % sebelumnya 0,75 %.

Memasuki triwulan 2, mata uang Euro terdepresiasi dimana pemicunya adalah adanya arus modal yang masuk ke Amerika Serikat sehingga neraca perdagangan menjadi positif. Selain itu, kebijakan *Outright Monetary Transactions* (OMTs) dan menguatnya mata uang dollar Amerika terkait isu *Tapering Off Quantitative Easing* oleh Amerika Serikat menjadi penyebab terkoreksinya Euro.

3.6 Yen Jepang (JPY)

Grafik 8.
Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Yen Jepang (JPY) Terhadap Rupiah
di Kota Jayapura
Desember 2012-Desember 2013



Rata-rata kurs jual dan kurs beli Yen Jepang terhadap Rupiah di Kota Jayapura selama 2013 dapat tergambar melalui grafik 8. Rata-rata kurs jual Yen Jepang (100JPY) berada pada Rp 9.951,75 - Rp 11.953,78. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Yen Jepang (100 JPY) pada kisaran Rp 9.622,00 - Rp 11.560,44.

Seiring dengan dilantikannya Perdana Menteri Jepang yang baru pada Desember 2012, maka diluncurkanlah program pemulihan ekonomi baru yang dikenal dengan *Abenomics* pada Januari 2013. *Abenomics* merupakan kombinasi kebijakan fiskal, kebijakan moneter agresif dan strategi promosi investasi. Diharapkan, dengan program tersebut permasalahan stagflasi-deflasi yang berlangsung selama satu dekade dapat teratasi. Istilah *Abenomics* merujuk kepada nama Perdana Menteri Jepang, Kenzo Abe. Dalam jangka pendek kebijakan tersebut berhasil membawa perubahan positif bagi perekonomian

Jepang diantaranya meningkatnya kepercayaan. Sehingga ekspor membaik meski masih dibayangi ketegangan hubungan bilateral Jepang-China. *Abenomics* sendiri bukannya tanpa hambatan. Jumlah penduduk yang terbatas dan *aging population* merupakan tantangan yang mesti dihadapi oleh pemerintah Jepang.

Pada tahun 2012, dikenal istilah kebijakan *Asset Purchase Program*. Kebijakan tersebut bertujuan untuk pembelian surat utang pemerintah. Tak lama berselang, Bank Of Japan melaksanakan kebijakan *Monetary Easing* dimana salah satu poinnya adalah mengakhiri kebijakan moneter *Asset Purchase Program*. Kebijakan tersebut dilaksanakan pada 4 April 2013. Sebagai tindak lanjut dari program *Abenomics*, pemerintah Jepang melakukan kebijakan moneter yang lebih agresif melalui *quantitative dan qualitative monetary easing* (QQE) dengan pembelian surat utang pemerintah maupun swasta dalam jumlah besar secara perlahan berhasil membantu Jepang keluar dari zona deflasi sejak akhir triwulan II. Kebijakan QQE dimaksudkan untuk tetap menjaga inflasi pada kisaran 2 %.

Pada pertemuan yang dilaksanakan 3-4 Oktober 2013, Bank Of Japan mempertahankan suku bunga kebijakan di level 0,1 persen dan melanjutkan kebijakan QQE. Alasannya karena perkembangan ekonomi Jepang mulai membaik dan inflasi mencapai target yang ditetapkan.

Pemulihan ekonomi Jepang terus berlanjut dengan mencatat pertumbuhan sebesar 2,7 % year on year di Triwulan IV 2013. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh konsumsi dan investasi yang meningkat. Konsumsi yang meningkat karena ada pembelian barang menjelang kenaikan pajak pada April 2014.

Nilai Tukar Yen cenderung terdepresiasi selama beberapa periode sebelumnya. Melemahnya mata uang Yen mengakibatkan semakin tinggi biaya untuk memenuhi kebutuhan energi domestik dan bahan mentah untuk produksi industri yang harus diimpor. Sementara lemahnya permintaan global belum mampu mendorong ekspor. Depresiasi dalam jangka panjang dapat mempengaruhi pembiayaan keuangan negara tersebut. Di sisi lain, melemahnya mata uang Yen berakibat pada meningkatnya ekspor ke Kawasan Asia dan Amerika Serikat.

<http://papua.bps.go.id>

TABEL-TABEL



Tabel 5 .
Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Kegunaan Barang
Tahun 2012-2013(US\$)

Kegunaan Barang	Tahun	
	2012	2013
Bahan Baku & Penolong	2,098,432,096	2,706,842,096
Barang-barang Konsumsi	16,172,742	21,165,579
Barang-barang Modal	1,907,951	35,607
Total	2,116,512,789	2,728,043,282

http://papua.bps.go.id

Tabel 6.
Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Golongan HS 2 Diji
2011-2013

Golongan Barang/ (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)		
	Jan- Des	Jan- Des	Jan- Des
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Non Migas	3,657.41	2,116.48	2,728.04
Bijih Tembaga&Konsentrat (HS26)	3,524.98	1,996.81	2,608.60
Kayu&Barang dari Kayu (HS44)	108.28	101.2	96.41
Ikan&Hewan Air Lainnya (HS03)	19.77	16.19	21.95
Non Migas Lainnya	4.37	2.29	1.07
Migas	0.02	0.03	0.01
Jumlah	3,657.43	2,116.51	2,728.05

Tabel 7.
Nilai Ekspor Provinsi Papua menurut Negara Tujuan
Tahun 2011-2013

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)			% Nilai FOB 2013 terhadap Total
	Jan- Des 2011	Jan- Des 2012	Jan- Des 2013	
Spanyol	446.72	345.73	295.18	10.82
Jepang	588.82	608.12	685.97	25.15
Filipina	309.41	169.7	223.13	8.18
Korea Selatan	557.32	233.27	263.09	9.64
India	1,041.05	450.58	754.41	27.65
Cina	486.42	205.97	414.04	15.18
Total 6 Negara Utama	3,429.73	2,013.38	2,635.82	96.62
Lainnya	227.7	103.13	92.19	3.38
Total	3,657.43	2,116.51	2,728.01	100.00

Tabel 8.
Volume dan Nilai Ekspor Bijih Tembaga dan Konsentrat (HS26) Provinsi Papua
2011-2013

Bulan	Volume (Kg)			Nilai (US\$)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jan	77,324,047	85,698,108	93,492,863	269,684,984	288,385,728	206,178,651
Feb	111,403,078	31,000,000	83,300,268	359,844,756	122,958,171	190,502,179
Mar	148,825,090	-	39,980,845	476,920,446	-	89,496,162
Apr	65,492,182	60.538.452	92,960,149	200,646,126	169.189.647	186,928,643
Mei	74,833,116	125.210.291	106,393,754	233,202,418	324.487.848	212,765,307
Jun	163,259,046	61.045.086	30,030,579	535,264,799	132.291.329	66,572,078
Jul	133,766,419	70,129,357	78,849,334	472,378,676	170,386,458	156,120,046
Ags	90,171,617	68.967.026	91,557,839	328,021,764	138.685.078	194,783,379
Sep	108,249,710	91.632.246	90,382,967	406,743,057	192.273.994	198,697,906
Okt	57,745,521	51,443,240	137,019,315	174,455,054	117,192,382	294,513,623
Nov	-	58.878.942	147,798,938	-	130.306.386	340,617,465
Des	19,982,836	78.411.504	187,560,647	67,819,212	210.651.934	471,419,946
Total	1,051,052,662	782,954,252	1,179,327,498	3,524,981,292	1,996,808,955	2,608,595,385

Tabel 9.
Perkembangan Impor Provinsi Papua
Tahun 2011-2013

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)			%
	2011	2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Migas	264.23	299.89	101.78	20.10
Non Migas	848.71	722.93	404.63	79.90
Total Impor	1,112.94	1,022.82	506.40	100.00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://papua.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gedung Pelni Lantai 3 Jalan Argapura No. 15 Jayapura

Telepon: 0967-534519, 533028 (Hunting) Fax: 536490

Email: bps9400@bps.go.id Homepage: <http://papua.bps.go.id>

